

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan - perusahaan kini menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri di Indonesia tidak luput dari persaingan tersebut. Perusahaan kini dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas produk yang ditawarkan juga mencakup pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti berbagai kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba, hal tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Izzati, 2020).

Laba merupakan daya tarik utama suatu perusahaan dan menjadi faktor penting yang membuat investor memutuskan untuk berinvestasi dalam perusahaan. Laba dalam perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, dan prospek pertumbuhan suatu entitas. Investor cenderung akan memberikan dananya kepada entitas yang memiliki laba dan pertumbuhan yang tinggi (Dang et al, 2017). Hal tersebut menjadi salah satu faktor untuk memanipulasi kinerja keuangannya (Dang et al., 2017).

Manajemen laba merupakan metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya. Tindakan ini dilakukan oleh pihak manajemen laba dalam memanipulasi laba perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba (Benazir, 2019).

Menurut Wardani dan Kusuma (2012) ada dua cara dalam mengelola laba, pertama adalah dengan memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi aliran kas (manajemen laba akrual), dan kedua dengan aktivitas nyata yang mempengaruhi aliran kas perusahaan (manajemen laba riil). Pengelolaan laba yang dilakukan sebuah perusahaan selain kedua cara tersebut juga dapat bersifat oportunistik maupun efisien jika pengelolaan laba bersifat oportunistik maka keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer akan menguntungkan pihak manajer sendiri, sedangkan jika pengelolaan laba bersifat efisien maka keputusan manajer cenderung menguntungkan pihak pemegang saham (Yudanto dan Ratnaningsih, 2012).

Manajemen laba adalah suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam menentukan laba pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal agar bisa mendapatkan

keuntungan pribadi. Manajemen laba menjadi motivasi bagi para manajer Perusahaan yang akan *go public* sehingga laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan menjadi tinggi dengan tujuan menaikkan harga saham Perusahaan. Perlakuan semacam ini telah mendatangkan banyak kasus dalam penyusunan laporan akuntansi perusahaan di Indonesia (Mentari, 2020).

Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi tahun 2018 pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Manajemen bank secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016 hingga 2017. Pada tahun 2015 -2016 (sebelum revisi) laba Bank sebesar Rp 1,08 triliun dan kemudian setelah melakukan revisi laporan pada tahun 2016 – 2017 laba bank turun menjadi Rp 183,53 miliar. Begitu juga pendapatan bank yang bersumber dari provinsi dan komisi dari kartu kredit mengalami penurunan dari yang sebelumnya Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (Ikbal Taufik Ramadhan, 2022)

Fenomena manajemen laba juga terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebut kerugian negara atas penyimpangan pemberian fasilitas kredit oleh PT Bank Mandiri Tbk kepada PT Tirta Amarta *Bottling Company* (PT. TAB) membengkak dari Rp 1,4 triliun menjadi Rp 1,83 triliun, tambahan kerugian tersebut berasal dari bunga atas pinjaman. BPK menemukan bahwa adanya penyimpangan dalam proses pengucuran kredit Bank Mandiri *Commercial Banking Center* Cabang Bandung mulai dari proses pengajuan permohonan, proses analisis, proses persetujuan, proses penggunaan dana, hingga tidak dilunasinya pinjaman. Berdasarkan nota analisa pemutus kredit Nomor CMG.BD1/0110/2015 tanggal 30 Juni 2015 diketahui seolah-olah kondisi

keuangan debitur menunjukkan perkembangan. Perusahaan itu akhirnya bisa mendapatkan perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit pada 2015 sebesar Rp 1,17 triliun. Selain itu, debitur PT. TAB juga menggunakan uang fasilitas kredit di luar perjanjian kredit sebesar Rp 73 miliar yang semestinya hanya untuk kepentingan kredit investasi dan kredit modal kerja (Kerugian Negara dari Kasus Bank Mandiri Bengkok Jadi Rp1,83 T, 2018). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri di masa depan (Yuliem et al., 2018).

Fenomena lainnya terjadi pada PT Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk menjadi salah satu kasus terungkapnya kasus penghindaran pajak pada tahun 2021. Kuasa hukum Panin Bank, diduga menerima suap, yang menyebabkan keterlibatan bank dalam penyelidikan korupsi pajak. Pemeriksaan ulang kasus dugaan suap terhadap Bank Panin untuk rekayasa pajak mengungkapkan bahwa bank membayar pajak Rp 1,3 triliun pada tahun 2016, termasuk denda. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bukti tersebut, yang kemudian dikonfirmasi oleh Direktur Utama Bank Panin Herwidayatmo jika pemeriksa pajak menyerahkan angka secara lengkap. Panin Bank telah mengeluarkan surat tanggapan atas temuan pemeriksaan yang fokus pada ketentuan perpajakan yang masih berlaku dan sebagai bentuk penolakan. Pemeriksa Pajak DJP pertama kali menjelaskan bahwa analisis risiko menghasilkan tax effect sebesar Rp 81 miliar terhadap wajib pajak Bank Panin masa pajak 2016. Perhitungan bunga dan penyisihan penghapusan aset produktif (PAP) ditemukan lebih rendah dari pembayaran pajak sebesar Rp 926 miliar berdasarkan temuan audit General Ledger. Pihak Panin Bank kemudian meminta kewajiban

pajak nominal Rp 300 miliar dari Panin Bank dan komitmen fee Rp 25 miliar dari Panin Bank. Padahal, hanya Rp 5 miliar yang direalisasikan sebagai fee. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan beban pajak, apabila disalah gunakan akan berdampak kerugian pada perusahaan di masa yang akan datang (Afifah et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Faktor pertama yaitu *tax planning* merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Menurut Aditama (2013) mendefinisikan *tax planning* sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Menurut Purwanggono (2015) *tax planning* merupakan suatu komponen tersendiri dari tugas manajerial perpajakan yang terdiri atas proses mengumpulkan dan meneliti peraturan perpajakan yang berlaku sehingga manajemen dapat memilih tindakan dan minimalisasi nilai pajak yang memungkinkan untuk dilakukan tanpa merugikan pihak manapun. Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba yakni dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba (Yusrianti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2017); Widiatmoko dan Mayangsari (2016) yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan berusaha menghindari biaya politik yang

besar seperti beban pajak, semakin tinggi nilai pajak semakin rendah keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Harnovinsah (2015) yang menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Afifah et al., 2021).

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Butra dan Sudarsi, 2012). Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik akan menarik para investor menanamkan sahamnya sehingga perusahaan dapat memainkan labanya dengan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba. Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan cenderung mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan kembali karena hasil penelitian – penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Wardani dan Santi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dari berbagai uraian diatas, adapun adanya penelitian–penelitian terdahulu mengenai manajemen laba maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena maraknya manipulasi laporan keuangan yang terungkap akhir–akhir ini yang banyak dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi gambaran akan perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dan adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu tentang merekayasa atau memanipulasi data, tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*(Afifah et al., 2021)

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa manajemen laba terjadi disetiap laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda memberikan kesempatan dan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun yang bersifat pengembangan (ekstensi). Adanya perbedaan yang terjadi pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada periode tahun yang diambil yaitu periode tahun 2020-2022 dan objek penelitian yang akan diteliti yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel–variabel terkait *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Untuk itu peneliti

melakukan penelitian ini dengan judul “**PENGARUH *TAX PLANNING* DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta menambah wawasan mengenai *tax planning* dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi signifikansi pada manajemen laba, serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi penelitian–penelitian terdahulu dengan jumlah variabel yang berbeda dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan tambahan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam hal praktek manajemen laba, pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan tambahan pertimbangan oleh pemerintah dalam mengantisipasi perusahaan yang berusaha membayar pajak secara minim dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dengan mengeluarkan peraturan yang akan menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan perencanaan pajak sehingga ada transparansi laporan keuangan.

c) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan tambahan pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang benar-benar tidak mencerminkan tindakan manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut

BABI : PENDAHULUAN

Pada bab ini berfungsi memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, didalam bab ini memuat latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan informasi tentang acuan/kerangka berfikir untuk memecahkan masalah. Pemaparan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian. Pada bab ini berisi uraian teori tentang *tax planning*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat dua garis besar, yaitu bagian pertama yang berisi uraian tentang deskripsi/karakteristik data dan bagian kedua yang memuat uraian tentang hasil uji hipotesis. Dalam penelitian

yang tidak memuat hipotesis, bagian ini menjabarkan proses penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini memberikan informasi tentang hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian dan merupakan ringkasan temuan penelitian.